

## **STUDI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG PADA KELOMPOK TANI/TERNAK TIBONA KABUPATEN BULUKKUMBA**

**Martha B. Rombe, Muh. Ridwan, dan Arwan Alimuddin**  
*Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Peternakan UNHAS*  
*e-mail : marthindra@yahoo.com*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to know feasibility of financial effort of beef cattle, which was done by Tibona Farmer's group at Bulukumba regency. Survey method was used in this study to 25 group members which has used the governmental relief fund. The data were collected by interview and directly observation, after that the data were analyzed using descriptive method. The results showed that  $NPV > 0$  ; IRR is 14,7 ; PI is 1,16 ; PP can obtainable in 3 years 8 month production period ; and ARR is 148,300%. Conclusion can be taken from this study was Tibona Farmer's group feasible in financial effort of beef cattle and competent to be developed.

**Key words** : Financial feasibility, effort of beef cattle, and farmer's group.

### **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan sapi potong pada kelompok Tani/Ternak Tibona di Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan adalah metode survey terhadap 25 anggota yang telah memanfaatkan dana bantuan pemerintah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan kemudian data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $NPV > 0$  ; IRR sebesar 14,7 ; PI sebesar 1,16 ; PP diperoleh 3 tahun 8 bulan masa produksi ; serta ARR sebesar 148,30%. Kesimpulannya peternakan sapi potong pada kelompok Tani/Ternak Tibona ini secara financial layak untuk dikembangkan.

**Kata kunci** : Kelayakan financial, usaha sapi potong, dan kelompok peternak.

## PENDAHULUAN

Mengonsumsi daging sapi merupakan kebutuhan masyarakat dalam rangka pemenuhan gizi protein, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Dibandingkan negara lain, Indonesia masih tergolong cukup rendah dalam hal konsumsi daging khususnya daging sapi. Begitu potensialnya pengembangan usaha ternak sapi potong dalam kebijaksanaan Sub Sektor Peternakan, sehingga sudah sewajarnya memperoleh perhatian petani-ternak untuk dipilih sebagai salah satu usaha. Ternak sapi potong bisa dimanfaatkan sebagai tenaga pengolah tanah pertanian, penghasil pupuk kandang, dan sekurang-kurangnya sebagai tabungan.

Sub-Sektor Peternakan, sapi potong sebagai salah satu usaha perlu terus dikembangkan, terutama usaha peternakan sapi potong yang bersifat usaha keluarga. Bantuan Pemerintah dalam mendukung pengembangan ternak sapi potong antara lain adalah bantuan dan fasilitas, seperti kredit penggemukan sapi potong, kredit pembibitan sapi potong, penerapan sistem kontrak lewat pengembangan sapi potong Bantuan Presiden (Banpres), *Crash program* sapi potong *impor*, proyek transmigrasi ternak, RCP (Rural Credit Project) atau proyek kredit pedesaan.

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri jika ditinjau dalam peternakan sapi potong cukup strategis. Dengan lahan peternakannya yang luas dan sumber daya alamnya yang cukup melimpah dalam pemenuhan kebutuhan pakan ternak. Namun berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan 2008, dalam kurun waktu 5 tahun (tahun 2003-2007) populasi sapi potong cenderung menurun dengan angka penurunan mencapai -2,53% setiap tahunnya. Populasi sapi saat ini hanya mencapai 6,53.056 ekor, jauh di bawah populasi sewaktu masa jayanya yaitu mencapai 1,2 juta ekor. Seperti yang diketahui pada tahun 1973, Sulawesi Selatan pernah dikenal sebagai lumbung ternak dan bahkan pernah mengeksport ternak sampai ke Hongkong. Selain itu, Sulawesi Selatan pernah menjadi salah satu daerah penyuplai ternak terbesar untuk konsumsi masyarakat di Pulau Jawa utamanya Jakarta. Begitupun dengan Kabupaten Bulukumba dimana terjadi fluktuasi jumlah populasi sapi selama 5 tahun terakhir rata-rata mencapai 65.820 ekor.

Melihat kondisi ini, peningkatan populasi ternak harus terus di tingkatkan demi pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah merancang program 1 juta ekor sapi ternak potong. Demi terlaksananya program tersebut bantuan pun diberikan kepada peternak oleh pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk bibit/ternak maupun permodalan. Bantuan tersebut diantaranya adalah Gerakan Optimalisasi Sapi (GOS), Lembaga Mandiri Mengakar di Masyarakat (LM3), Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, maupun Sarjana Membangun Desa (SDM) yang diberikan oleh pemerintah kepada peternak melalui kelompok-kelompok tani ternak.

Melalui bantuan tersebut diharapkan peternak dapat meningkatkan skala usahanya dengan bertambahnya jumlah ternak yang dimiliki, hal ini tentunya secara

tidak langsung meningkatkan jumlah populasi ternak di Kabupaten Bulukumba. Selain itu diharapkan peternak juga dapat meningkatkan pendapatannya yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan peternak itu sendiri. Untuk mengetahui bantuan tersebut dapat memenuhi harapan tadi, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi kelayakan suatu usaha. Ini menjadi hal yang penting, baik bagi peternak, kelompok ternak, pemerintah maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan usaha tersebut. Seperti halnya pada proyek usaha peternakan sapi potong pada Kelompok Tani/Ternak Tibona di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba, Kabupaten Bulukumba. Dalam pengelolaan usaha/proyek ini pihak kelompok ternak maupun peternak itu sendiri belum mengetahui secara pasti pendapatan yang diperoleh, atau besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan, serta kelayakan dari usaha tersebut. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka diadakan suatu studi tentang “*Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Potong pada Kelompok Tani/Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba (Sapi Kasus Program Bantuan Langsung Pemerintah)*”.

## **MATERI DAN METODE**

Studi ini dilaksanakan di Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM) yang diberikan pada Kelompok Tani/Ternak Tibona. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena variabel tanpa melakukan pengujian hipotesis dengan berdasarkan pada studi kasus yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap kondisi kelayakan finansial usaha peternakan sapi potong pada Kelompok Tani/Ternak Tibona.

Sumber data yang digunakan dalam studi adalah : Data primer yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak pengurus Kelompok Tani/Ternak Tibona dan anggota kelompok yang meliputi data identitas peternak, jumlah ternak, pembelian ternak, kelahiran dan penjualan ternak. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan, laporan kelompok ternak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data penjualan ternak, pembelian ternak, kelahiran, pengembalian pinjaman dan profil kelompok ternak.

Populasinya adalah seluruh peternak sapi potong yang merupakan anggota Kelompok Tani/Ternak Tibona Desa Tibona Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba yang melakukan usaha beternak sapi potong yang mendapat bantuan modal dari pemerintah pusat dalam program Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM). Adapun jumlah peternak sapi potong pada kelompok tani ternak tersebut sebanyak 41 anggota atau kepala keluarga.

Selanjutnya pengambilan sample dilakukan secara purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Arikunto (1998), menyatakan bahwa sampel pertimbangan atau purposive sample dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sehingga dari jumlah populasi sebanyak 41 anggota tersebut dipilih sampel sebanyak 25 anggota dengan pertimbangan bahwa peternak yang menerima dana bantuan awal sebanyak 25 anggota yang mana telah

melaksanakan usahanya dan telah mengembalikan seluruh dana bantuan yang diberikan.

Metode pengumpulan data melalui survei : Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha peternakan sapi potong. Serta wawancara langsung dengan pihak pengurus kelompok dan anggota Kelompok Tani/Ternak Tibona sebagai responden.

Analisis data dengan :

1. Pendapatan Peternak  $\pi = \mathbf{TR} - \mathbf{TC}$  (Soekarwati, 2003)

Dimana :  $\pi$  = Total Pendapatan  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Total Biaya

2. Kriteria Investasi :

- a. Menghitung Net Present Value (Ibrahim, 1998)

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1 + i)^{-n}$$

Dimana :

NPV = Net Present Value  
 NB = Net Benefit  
 i = Discount Factor  
 n = Tahun (waktu)

- b. Menghitung Internal Rate of Return (Ibrahim, 1998)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Dimana :

IRR = Internal Rate of Return  
 $i_1$  = Adalah tingkat discount rate yang menghasilkan  $NPV_1$   
 $i_2$  = Adalah tingkat discount rate yang menghasilkan  $NPV_2$

- c. Menghitung Profitability Index (Kasmir dan Jakfar, 2003)

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Masuk}}{\sum \text{Investasi}}$$

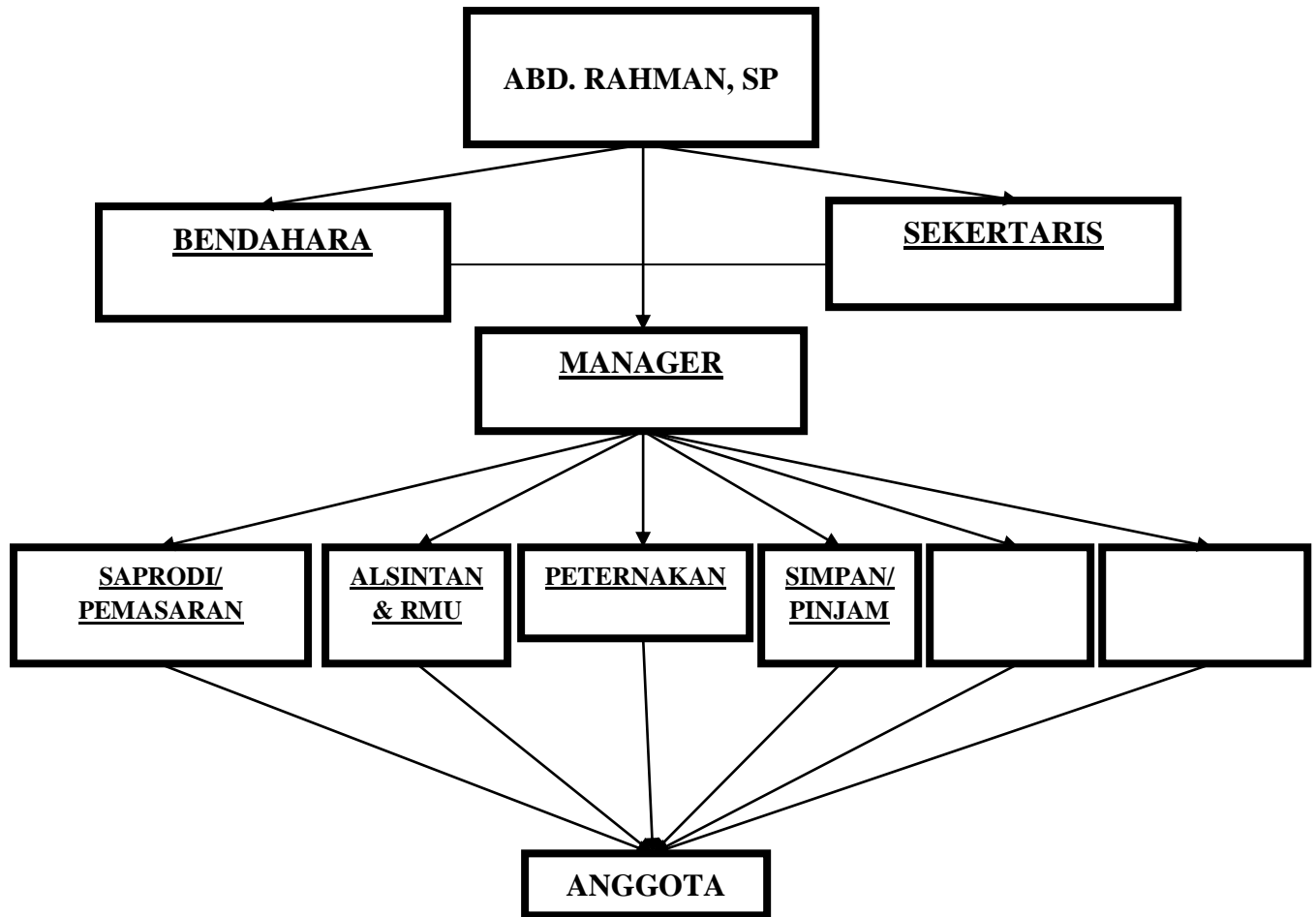
- d. Menghitung Payback Period (Kasmir dan Jakfar, 2003)

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 12 \text{ Bulan}$$

- e. Menghitung Average Rate of Return (Kasmir dan Jakfar, 2003)

$$ARR (\%) = \frac{\text{Average Earning After Tax}}{\text{Average Investment}}$$

**STRUKTUR ORGANISASI  
KELOMPOK TANI/TERNAK TIBONA**



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani/Ternak Tibona Di Desa Tibona  
Kecamatan Bulukkumpa Kabupaten Bulukumba

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rekapitulasi biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/Ternak Tibona dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Tetap Usaha Peternakan Sapi Potong  
Kelompok Tani/ Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba

<b>Biaya Tetap</b>	<b>Nilai (Rp/Thn)</b>
Penyusutan Kandang	10.773.333
Penyusutan Peralatan Kandang	920.250
Pajak Bumi dan Bangunan	115.000
<b>Total</b>	<b>11.808.583</b>

Sumber: Data Primer Peternak Kelompok Tani/Ternak Tibona yang Telah Diolah

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Variabel Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Tani/Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba

Tahun	Biaya Variabel				Jumlah (Rp)
	Bibit (Rp)	Pakan (Rp)	IB & Obat (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	
2004	223.100.000	41.733.960	1.784.600	16.560.000	283.178.560
2005	-	127.994.550	2.050.600	32.850.000	162.895.150
2006	-	130.907.250	2.197.200	32.850.000	165.954.450
2007	-	123.800.700	2.529.600	32.850.000	159.180.300
2008	-	141.966.750	2.893.000	32.850.000	177.709.750
2009	-	148.744.800	3.509.200	32.850.000	185.104.000
<b>Total</b>	<b>223.100.000</b>	<b>729196.860</b>	<b>15.329.000</b>	<b>180.810.000</b>	<b>1.148.435.860</b>

Sumber: Data Primer Peternak Kelompok Tani/Ternak Tibona yang Telah Diolah

Sedangkan penerimaan usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/Ternak Tibona secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Penerimaan Usaha Peternakan Sapi potong Kelompok Tani/ Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba

Tahun	Penerimaan (Rp)			Total Penerimaan (Rp)
	Penjualan Sapi	Penjualan Pupuk	Nilai Ternak Ahir Tahun	
2004	-	217.822.640	-	27.822.640
2005	35.800.000	85.329.700	-	121.129.700
2006	174.900.000	87.271.500	-	262.171.500
2007	187.000.000	82.533.800	-	269.533.800
2008	176.375.000	94.644.500	-	271.019.500
2009	201.200.000	99.163.200	629.750.000	930.113.200
<b>Total</b>	<b>775.275.000</b>	<b>476.765.340</b>	<b>629.750.000</b>	<b>1.991.790.340</b>

Sumber: Data Primer Peternak Kelompok Tani/Ternak Tibona yang Telah Diolah

Maka besarnya pendapatan usaha seperti terlihat pada Tabel 4, berikut ini :

Tabel 4. Pendapatan Per Tahun Usaha Peternakan Sapi Potong Kelompok Tani/Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba

Tahun	Uraian (Rp)		Pendapatan (Rp)
	Total penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	
2004	27.822.640	288.168.096	(260.345.456)
2005	121.129.700	174.686.396	(53.556.696)
2006	262.171.500	177.763.033	84.408.467
2007	269.533.800	170.988.883	98.544.917
2008	271.019.500	189.518.333	81.501.167
2009	930.113.200	199.503.718	748.222.507
<b>Total</b>	<b>1.881.790.340</b>	<b>1.200.628.459</b>	<b>681.762.852</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>313.631.723</b>	<b>200.004.581</b>	<b>113.627.142</b>

Sumber: Data Primer Peternak Kelompok Tani/Ternak Tibona yang Telah Diolah

### Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong

#### 1. Net Present Value (NPV)

Perhitungan Net Present Value (NPV) usaha Kelompok Tani/Ternak Tibona dengan Tingkat bunga bank atau tingkat bunga pinjaman dalam periode 15 Juni hingga 14 September 2009 untuk Bank Umum sebesar 7,50 % dan untuk Bank Perkreditan Rakyat sebesar 11,00% (Anonim, 2010). Sehingga digunakan diskon faktor 13,5% dimana nilai ini berada di atas tingkat bunga pinjaman. Adapun nilai *Net Present Value* yang diperoleh bernilai positif ( $NPV > 0$ ) yaitu Rp.19.511.658,-. Hal ini menandakan bahwa peridapatan yang diperoleh oleh kelompok masih dapat menutupi bunga pinjaman bank sehingga usaha peternakan sapi potong dijalankan melalui Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat (BPLM).

#### 2. Internal Rate Of Return (IRR)

Nilai IRR yang diperoleh usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/ Ternak Tibona adalah 15,39% dari *Social Oppourtunity Cost of Capital* (SOCC) sebesar 14,7% ini berarti  $IRR > SOCC$ , dengan demikian usaha ini layak untuk dilanjutkan. Usaha yang mempunyai IRR lebih besar dari *social discount rate* dinyatakan *feasibel* (Wibisono, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat pengembalian investasi usaha Kelompok Tani/Ternak Tibona masih dapat dilakukan bila suku bunga pinjaman bank tidak lebih dari nilai IRR.

#### 3. Profitability Index (PI)

Nilai *Profitability Index* (PI) usaha peternakan sapi potong pada Kelompok Tani/Ternak Tibona yang diperoleh adalah 1,16 dimana nilai tersebut lebih besar dari satu ( $PI > 1$ ) yang berarti usaha tersebut layak.

#### 4. Payback Period (PP)

Hasil perhitungan *Paybark Period* (PP) usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/Ternak Tibona adalah 45,48. Ini berarti usaha tersebut sudah dapat mengembalikan investasi serta memulai melakukan penggantian asset usaha pada

jangka waktu 3 Tahun 8 bulan masa produksi. Jika dihitung sejak awal bantuan diterima dan dimulainya usaha yaitu pada bulan Juli 2004 maka peternak sudah dapat mengembalikan bantuan yang diterima pada bulan Februari 2008. Berdasarkan dari hasil laporan Kelompok Tani/ Ternak Tibona, peternak telah mengembalikan modal pinjamannya pada bulan Agustus 2007 (Tahap I), Oktober 2008 (Tahap II) dan Agustus 2009 (Tahap II).

$$PP = \frac{Investasi}{Kas Bersih/Tahun} \times 12 \text{ Bulan}$$

#### **5. Average Rate of Return (ARR)**

*Average Rate of Return* (ARR) usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/Ternak Tibona diperoleh adalah 148,30%, ini menandakan rasio tingkat pengembalian investasi di atas 100% sehingga dapat dikatakan bahwa proyek ini layak untuk diusahakan.

### **KESIMPULAN**

Usaha peternakan sapi potong Kelompok Tani/Ternak Tibona Kabupaten Bulukumba dapat dinyatakan layak (*feasibel*) untuk diusahakan karena nilai NPV>0: IRR sebesar 14,7% : PI sebesar 1,16 , PP diperoleh 3 tahun 8 bulan masa produksi ; ARR sebesar 148,30%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2010. Tingkat Bunga Pinjaman Bank Yang Wajar. [http://www.lps.go.id/v2/home.php?link-tingkat\\_bunga](http://www.lps.go.id/v2/home.php?link-tingkat_bunga)
- Arikunto, S. 1988. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi IV. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir, N., dan B. Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit Prenada Media. Jakarta
- Soekartawi. 2003. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia, Pers. Jakarta
- Wibisono,A.W. 2010. Analisis Usaha Peternakan Sapi Bali. <http://www.ohsapi.blogspot.com/2010/05/analisa-sapi-bali.html>